

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki sejumlah individu atau sekelompok orang. Mereka dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009, hlm. 465). Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara utuh (Bogdan & Taylor, 1975, hlm. 5). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986, hlm.9) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya sendiri atau sedang berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Adapun ciri-ciri yang terdapat pada penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Bikken (1982, hlm. 27), yaitu:

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*” dan peneliti merupakan instrumen kuncinya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
3. Riset kualitatif lebih memerhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Maka dari itu, kualitatif dirasa cocok untuk diaplikasikan dalam penelitian yang akan saya bahas. Hal tersebut karena penelitian saya membahas masalah lingkungan yang berkaitan dengan sosial baik individu maupun sekelompok orang. Dan data yang dibahas pun lebih kepada proses humas dalam menjalani program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Penelitian studi kasus mengkaji secara saksama mengenai kasus-kasus tertentu, mempelajari aspek individu, kelompok, dan suatu peristiwa khusus untuk menganalisa secara mendalam tentang subjek yang diteliti (Creswell, 2009, hlm 90). Selain itu, Creswell (dalam Gunawan, 2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Menurut Bungin (2007, hlm.132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis.

Dengan menggunakan studi kasus, saya rasa penelitian akan bisa dieksplorasi serta mendapatkan data yang kaya lewat informasi dari informan penelitian. Kasus lingkungan yang diangkat perusahaan dan dijadikan sebuah program kegiatan bisa di analisa dengan berbagai macam data.

3.1.3 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case study* atau studi kasus tunggal. Menurut Daymon dan Hollowey (2011, hlm. 119) strategi penelitian merupakan sebuah rancangan kasus yang memberikan kesempatan untuk melakukan penjelajahan mendalam atas fenomena tertentu. Minat peneliti selanjutnya diarahkan pada sejumlah hal kecil yang diselidiki secara mendalam pada satu titik dalam periode waktu yang lebih lama.

Melalui penelitian studi kasus dengan strategi *single case study*, maka penelitian ini akan memberikan gambaran lengkap dan menjelajahi

secara mendalam model komunikasi humas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Tongco (2007, hlm. 147) *purposive sample* adalah pengambilan sampel yang didasari kapasitas dan kapabilitas yang benar-benar memahami bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah *informative richness* yang berarti peneliti mencari informan yang memiliki dan dapat membagikan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Patton, 2001, hlm. 67).

Ketika memilih mengangkat penelitian mengenai perusahaan yang sedang menjalani tanggung jawab sosial dan lingkungan, saya langsung mencari informasi perusahaan mana yang sudah cukup lama menjalani program tersebut. Dan ditemui bahwa PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sesuai dengan apa yang ingin saya teliti. Maka dari itu, ketika magang saya mencoba mengajukan ke PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Ketika diterima, saya ditempatkan di divisi Humas. Disitu adalah momen yang pas untuk lebih menggali kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti. Informan yang ditentukan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada akhirnya, saya membagi jenis informan menjadi dua macam yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah informan yang benar-benar terlibat serta menjadi perencana dan pelaksana program. Maka, informan utama yang terlibat dalam penelitian ini adalah Divisi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat meliputi *Deputy Manager* yang mengetahui secara garis besar program dan sebagai gerbang untuk jalannya program bank sampah. Lalu, *Supervisor* Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai pemimpin tim untuk merumuskan dan memantau secara langsung perkembangan jalannya program, dan karyawan humas yang bekerja di bawah perintah supervisor

PKBL guna merumuskan, merencanakan, melaksanakan, dan memantau jalannya program. Berikut tabel matriks informan pendukung penelitian.

Tabel 3.1 Matriks Informan Utama Penelitian

No.	Informan	Tujuan
1	Pimpinan Humas	<i>Deputy Manager Public Relation</i>
2	Supervisor PKBL	<i>Supervisor CSR Public Relation</i>
3	Karyawan Humas	<i>Employees of Public Relations</i>

Sumber: Data Olahan Peneliti

Sementara itu, informan pendukung adalah pihak eksternal perusahaan yang ikut terlibat dalam program. Pada program bank sampah, informan pendukung bertindak sebagai mitra dan pemberi ijin atas terselenggaranya program. Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari Manajemen Bank Sampah yaitu LSM Hijau Lestari Bandung sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang bank sampah. Mereka telah menjalani bank sampah dari tahun 2013. Selanjutnya adalah Dinas Lingkungan Kota Bandung sebagai pihak pemerintah yang mengetahui, memberi dukungan, dan memberi ijin kepada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, dan nasabah bank sampah sebagai masyarakat Kota Bandung yang ikut terlibat dalam menabungkan sampahnya kepada Bank Sampah Induk. Mereka sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan dan bisa menilai kekurangan program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Berikut matriks informan pendukung penelitian:

Tabel 3.2 Matriks Informan Pendukung Penelitian

No.	Informan	Tujuan
1	LSM Hijau Lestari	Ketua Pimpinan LSM Hijau Lestari
2	Dinas Lingkungan Kota Bandung	Karyawan Seksi Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Kebersihan
3	Nasabah bank sampah	Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.2.2 Tempat Penelitian

Pemilihan tempat dilatar belakangi tingginya tuntutan kepada perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial. Hal tersebut telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 Pasal 74 mengenai keharusan Perseroan Terbatas melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tiap tahun, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat memiliki perkembangan yang sangat baik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sebagai BUMN yang memiliki fokus bisnis di bidang pelayanan jasa dengan andalannya yaitu semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Tidak hanya karena sebuah kewajiban menjalani hukum berlaku, PT. PLN (Persero) dipilih sebagai tempat penelitian karena mereka memiliki program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berbeda dari yang lain. Mereka menerapkan “Bayar Listrik Pakai Sampah” semenjak tahun 2011. PT. PLN (Persero) memperlihatkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak hanya sebagai kosmetik perusahaan saja. Terlihat bahwa program ini telah melibatkan 53.550 nasabah dan berhasil mengelola 377 ton per bulan. Kebijakan ini masih terus berkembang dan telah meliputi 12 kota yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Palembang, Tanah Datar, Kediri, Klungkung, Samarinda, dan Balikpapan.

Lalu, alasan saya memilih PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat bukan distribusi provinsi lainnya karena mereka telah mendapatkan penghargaan Indonesian Green Awards yang diberikan oleh The La Tofi School of CSR selama tahun 2016 hingga tahun 2018 dalam kategori “Mengembangkan Pengelolaan Sampah Terpadu”. Tidak hanya itu, program bank sampah yang dijalankan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dijadikan sebagai salah satu penilaian yang berhasil mengantarkan Kota Bandung mendapatkan penghargaan sebagai Kota Adipura tahun 2015.

Terakhir, alasan saya menempatkan Kota Bandung sebagai tempat penelitian adalah riwayat permasalahan lingkungan yang pernah terjadi.

Pada tahun 2005 terjadi luapan sampah menumpuk di kawasan Leuwi

Gajah dan menewaskan masyarakat sekitar. Walaupun semakin tahun ada perubahan baik, tetapi menurut saya permasalahan sampah di Bandung masih pada tahap proses mencari jalan keluar yang tepat. Berbagai macam cara salah satunya Bank Sampah. Lewat Bank Sampah, masyarakat Kota Bandung bisa mensiasati sampah yang ternyata bisa di daur ulang atau dijadikan sebuah produk yang bernilai. Selain itu, tidak hanya dapat menjaga lingkungan Kota Bandung saja melainkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat Bandung juga.

3.3 Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan strategi triangulasi (*triangulate*) untuk memvalidasi data. Mentrangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2010, hlm. 226).

Penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi (Neuman, 2014, hlm. 166). Penelitian sosial dibangun berdasarkan prinsip bahwa dengan mengamati lebih dari berbagai perspektif lebih baik dari belajar dengan melihat dari hanya satu perspektif.

Peneliti melakukan triangulasi dengan melihat dan bertanya kepada informan utama mengenai siapa saja yang terlibat dalam program CSR Bank Sampah tersebut. Setelah menemukan informan pendukung, saya mulai mencocokkan pernyataan dari informan utama dengan apa yang dirasa atau dinyatakan oleh informan pendukung juga. Apakah memang betul adanya atau terjadi perbedaan pendapat antara keduanya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangatlah rumit dan sulit. O-Leary (2004, hlm. 150) menyebut pengumpulan data digunakan tergantung pada sasaran peneliti dan keuntungan serta kerugian masing-masing metode. Adapun teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data yang cukup lengkap. Wawancara di dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan agar mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah informan mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang didapatkan antar pewawancara dan informan. (Creswell, 2009, hlm. 90).

Penelitian ini melakukan wawancara kepada Divisi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat meliputi *Deputy Manager, Supervisor* PKBL, dan karyawan kehumasan. Selama proses wawancara, peneliti melakukan 2 sesi wawancara untuk masing-masing informan. Wawancara ini berlangsung sesuai pedoman yang telah peneliti buat. Pada saat wawancara pertama peneliti menanyakan seputar latar belakang program dan pemangku kepentingan yang terlibat. Selanjutnya berkembang kepada kebijakan yang dimiliki perusahaan, lalu evaluasi yang dilakukan, dan lain-lain sehingga peneliti memberikan pertanyaan baru.

Selama proses wawancara, semua informan terlihat ramah dan baik serta bersemangat dalam menjelaskan program CSR unggulan mereka. Terlebih pada saat menjelaskan penghargaan yang mereka dapatkan. Proses wawancara ini direkam oleh peneliti menggunakan *voice recorder* dari *handphone*. Rata-rata 1 sesi wawancara dengan informan terekam sekitar 30 menit hingga 45 menit.

2. Observasi

Pada saat saya magang, saya melakukan observasi terhadap program selama 30 hari kerja. Saya sesekali diikutsertakan ketika monitoring berlangsung dan kegiatan yang terselenggara dalam mensosialisasikan program bank sampah. Namun, saya rasa observasi saya tidak utuh aktif karena hanya beberapa kegiatan saja yang mengikutsertakan saya ke dalam program bank sampah. Sehingga observasi partisipatif pasif merupakan teknik pengumpulan

data yang saya gunakan. Observasi partisipatif pasif memungkinkan peneliti mengamati kondisi objek dalam situasi nyata tanpa ada pihak yang mengontrol atau diatur secara sistematis. Namun, peneliti tidak terlibat langsung kepada kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2017, hlm. 227).

3. Studi Dokumentasi

Selama proses pengamatan peneliti, saya juga melakukan proses dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Peneliti mendokumentasikan foto-foto hasil observasi lapangan seperti ketika ikut mengunjungi Bank Sampah Induk Kota Baandung untuk mengurus brosur sosialisasi program bank sampah. Lalu, pada saat ikutserta dalam monitoring ke beberapa bank sampah yaitu Bank Sampah Induk Kota Bandung dan bank sampah yang ada di Kabupaten Bandung.

3.5 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, wawancara, serta dokumentasi kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian. Berikut pedoman wawancara dan observasi yang akan menjadi panduan dalam penelitian untuk mendukung pencarian data dan fakta beserta sumber data yang diambil dari perusahaan terkait yaitu PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat beserta cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta tersebut.

Tabel 3.3 Matriks Pedoman Wawancara dan Observasi

Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Cara
TJSL pada tahap kepemimpinan dan komitmen	- Menganalisis isu dan lingkungan - Analisis SWOT	- Deputy Manager PLN Disjabar - Supervisor CSR	- Wawancara - Observasi
TJSL pada tahap keterlibatan pemangku kepentingan	- Mendiskusikan program, tujuan, tindakan, dan strategi komunikasi	PLN Disjabar - Karyawan CSR PLN Disjabar - Ketua LSM	- Wawancara - Observasi
TJSL pada tahap kebijakan struktur organisasi	- Mengkomunikasikan pesan - Menjalankan	Hijau Lestari - Dinas	

Novildha Dhania Husaeni, 2019

MODEL KOMUNIKASI HUMAS DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (Studi Kasus PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Pada Bank Sampah Induk Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	program	Lingkungan Hidup Kota Bandung	
TJSL pada tahap pelaksanaan, pemantauan, dan tindakan korektif	- Evaluasi keberhasilan program		

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

Tabel 3.4 Matriks Instrumen Pertanyaan Penelitian

Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
Kepemimpinan dan Komitmen (Kakabadse, et al, 2009, hlm. 52)	Keputusan CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang memutuskan program bank sampah? (Pusat atau Disjabar) 2. Mengapa perusahaan memutuskan program bank sampah? 3. Bagaimana kesadaran pimpinan dalam keputusan program bank sampah? 4. Apakah tujuan yang dipahami dalam keputusan program bank sampah? 5. Bagaimana pemahaman pimpinan 	<i>Keyword:</i> Kesadaran, reflektivitas, dan tujuan CSR

		terhadap hal bahwa CSR adalah tindakan kewajiban? (tujuan etika, hukum, ekonomi, filantropi)	
	Adopsi CSR	<p>6. Bagaimana perusahaan melihat keuntungan dan kerugian program CSR bank sampah? (mencegah konflik, ketergantungan komunitas)</p> <p>7. Bagaimana perusahaan menghadapi kerugian tersebut?</p> <p>8. Apakah ada kendala dari internal dalam mengadopsi CSR?</p> <p>9. Apakah anda yakin program CSR bank sampah yang di buat perusahaan sudah tepat sasaran?</p> <p>10. Bagaimana cara anda mempersuasi pimpinan/<i>top management</i> mengenai</p>	<i>Keyword:</i> Persuasi, menindaklanjuti, dan lain-lain.

		<p>program CSR bank sampah?</p> <p>11. Apa hambatan dalam mempersuasi staf dan pimpinan?</p> <p>12. Bagaimana perusahaan meyakinkan bahwa program CSR itu bukan sekedar kegiatan amal tetapi tindakan nyata?</p>	
	Komitmen CSR	<p>13. Apakah program CSR bank sampah ini akan menjadi program yang berkelanjutan?</p> <p>14. Jika ya, mengapa program CSR bank sampah menjadi salah satu program yang dipertahankan?</p> <p>15. Bagaimana komitmen pimpinan terhadap program CSR bank sampah melihat CSR bersifat jangka panjang?</p> <p>16. Bagaimana komitmen humas dalam program CSR bank sampah?</p>	<i>Keyword: Visi dan misi</i>
Keterlibatan Pemangku	Tujuan	17. Apa tujuan melibatkan	<i>Keyword: Hambatan dan</i>

<p>Kepentingan (Idowu, 2013, hlm. 3)</p>		<p>pemangku kepentingan dalam program CSR bank sampah?</p> <p>18. Apa kontribusi pemangku kepentingan dalam program CSR bank sampah?</p> <p>19. Apa hambatan dalam melibatkan pemangku kepentingan pada program CSR bank sampah?</p> <p>20. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>solusi</p>
	<p>Ruang Lingkup</p>	<p>21. Pendekatan seperti apa yang dilakukan untuk memperkenalkan program CSR bank sampah kepada pemangku kepentingan?</p> <p>22. Apa saja yang di komunikasikan dengan pemangku kepentingan mengenai program CSR bank sampah?</p> <p>23. Bagaimana</p>	<p><i>Keyword:</i> Pendekatan komunikasi, timbal balik, dan lain-lain.</p>

		<p>respon pemangku kepentingan terhadap program CSR bank sampah yang di buat?</p> <p>24. Apakah ada timbal balik dari pemangku kepentingan untuk program CSR bank sampah?</p> <p>25. Seperti apa bentuk timbal balik yang diberikan pemangku kepentingan?</p>	
	Pemangku Kepentingan	<p>26. Siapa saja pemangku kepentingan yang diajak untuk terlibat program CSR bank sampah ini?</p> <p>27. Apakah pemangku kepentingan sasaran tertarik dengan program CSR bank sampah?</p> <p>28. Jika ya, menurut anda apa yang membuatnya merespon baik program CSR bank sampah?</p> <p>29. Siapa saja yang</p>	<p><i>Keyword:</i> Keterlibatan dan pembagian tugas</p>

		<p>akhirnya terlibat untuk ikut melaksanakan program CSR bank sampah?</p> <p>30. Bagian apa saja yang akan di kehendaki untuk di urus oleh pihak eksternal? (masyarakat/ pemerintah/ komunitas)</p>	
<p>Kebijakan dan Struktur Organisasi (Jonker dan de Witte, 2006, hlm. 20)</p>	<p>Identifikasi Masalah</p>	<p>31. Isu apa yang melandasi perusahaan membuat program CSR bank sampah?</p> <p>32. Mengapa perusahaan tertarik untuk membuat program CSR bank sampah?</p> <p>33. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menganalisa masalah yang terjadi di masyarakat?</p> <p>34. Apakah pemangku kepentingan bertindak kooperatif untuk program CSR bank sampah tersebut?</p>	<p><i>Keyword: Analisa permasalahan</i></p>
	<p>Perencanaan dan</p>	<p>35. Apa saja yang di</p>	<p><i>Keyword:</i></p>

	Prosedur	<p>lakukan perusahaan dalam perencanaan program CSR bank sampah?</p> <p>36. Apa hambatan dalam perencanaan program CSR bank sampah?</p> <p>37. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?</p> <p>38. Siapa target yang di harapkan dalam program CSR bank sampah?</p> <p>39. Di mana sasaran yang dituju dalam program CSR bank sampah?</p> <p>40. Berapa anggaran yang di rencanakan untuk program CSR bank sampah?</p>	Perencanaan program, hambatan, dan anggaran
Pelaksanaan, Pemantauan, dan Tindakan Korektif (Rana dan Misra, 2010, hlm. 59)	Pengembangan Kebijakan CSR	<p>41. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kebijakan dalam program CSR bank sampah?</p> <p>42. Apa hambatan yang di hadapi</p>	<i>Keyword:</i> Pelaksanaan, hambatan, <i>stakeholder</i> , dan lain-lain

		<p>dalam pelaksanaan program CSR bank sampah?</p> <p>43. Bagaimana solusi untuk menyelesaikannya?</p> <p>44. Siapa saja yang turut melaksanakan program CSR bank sampah?</p> <p>45. Siapa yang dilibatkan dalam pelaksanaan program CSR bank sampah? (contoh: LSM)</p> <p>46. Bagaimana cara mengkomunikasikan pelaksanaan program CSR bank sampah kepada target?</p> <p>47. Di mana saja sasaran program CSR bank sampah yang dikehendaki?</p> <p>48. Kenapa menysasar daerah tersebut? Apa pertimbangannya?</p> <p>49. Apakah ada daerah lain yang iri karena tidak mendapat bantuan program CSR bank sampah?</p>	
--	--	---	--

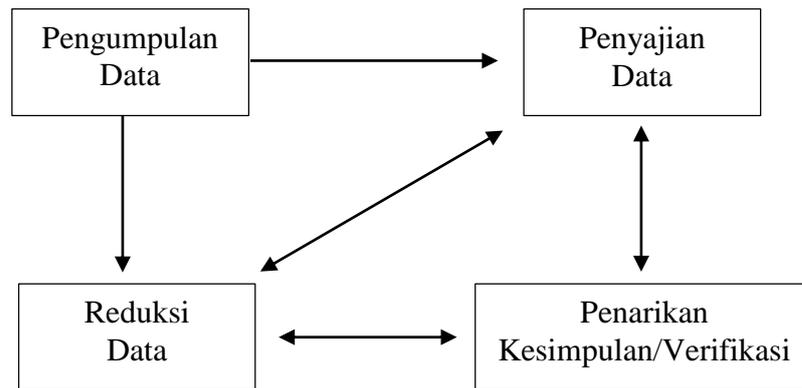
		50. Bagaimana respon perusahaan menanggapi hal tersebut?	
	Keterbukaan dan Laporan	<p>51. Apakah program CSR bank sampah ini berhasil mencapai tujuan yang di rencanakan?</p> <p>52. Jika ya, indikator apa yang menentukan program CSR bank sampah ini berhasil?</p> <p>53. Apakah program CSR bank sampah ini mendapat penghargaan?</p> <p>54. Jika ya, penghargaan apa saja yang di dapatkan?</p> <p>55. Apakah anggaran biaya sudah sesuai dengan kebutuhan saat pelaksanaan?</p> <p>56. Apa ada transparansi yang dibuat agar pemangku kepentingan mengetahui anggaran biaya?</p> <p>57. Apakah ada laporan khusus</p>	<i>Keyword:</i> Penghargaan, laporan, evaluasi, dan lain-lain.

		<p>yang dibuat setiap pelaksanaan CSR bank sampah?</p> <p>58. Jika ada, seperti apa bentuk laporan yang diberikan?</p> <p>59. Kapan laporan tersebut diberikan kepada publik yang bersangkutan?</p> <p>60. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada setiap program CSR bank sampah?</p> <p>61. Apakah ada jadwal rutin untuk mengevaluasi setiap program?</p> <p>62. Bagaimana langkah selanjutnya untuk program berikutnya dengan hasil evaluasi yang sudah didapatkan?</p> <p>63. Bagaimana upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas program?</p>	
	Verifikasi	64. Apakah	<i>Keyword: Kritik</i>

	Independen	<p>perusahaan memberi kesempatan untuk pihak eksternal (masyarakat/pemerintah) memberi masukan untuk program CSR bank sampah?</p> <p>65. Jika ya, kapan biasanya kritik atau saran tersebut diberikan untuk perusahaan?</p> <p>66. Bagaimana cara perusahaan menanggapi setiap kritik atau saran yang diberikan untuk program CSR bank sampah?</p>	dan saran eksternal
--	------------	--	---------------------

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017, hlm. 247). Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Analisa Interaktif Miles dan Huberman (1992)

3.6.1 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 148) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm.

151) sebagai sebuah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.6.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.